

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus Binus University, untuk melihat bagaimana pola komunikasinya di lingkungan kampus dan hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus, beberapa kesimpulan yang dimana simpulan-simpulan tersebut merupakan hasil interpretasi dan penafsiran dari penulis. Oleh karena itu, tidak dapat di pungkiri jika ada potensi perbedaan interpretasi dan penafsiran dari pihak lain yang disebabkan oleh ketidaksamaan pengetahuan, pengalaman, dan cara pandang masing-masing orang.

Berikut beberapa kesimpulan yang di dapatkan oleh penulis:

1. Pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus dapat di lihat dari bentuk komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi masing masing pihak tersebut. Cara pendekatan komunikasi yang dilakukan yaitu dengan

menggunakan media online seperti internet. Efek yang ditimbulkannya pun bisa dihasilkan oleh mahasiswa Tiongkok untuk berkomunikasi dengan mahasiswa yang berada dilingkungan kampus tersebut. Dan dari tahap pencarian setiap individu akan lanjut ke tahap proses lebih mendalam dengan cara berkenalan hingga akhirnya memutuskan untuk menjalin hubungan pertemanan.

Pada penelitian ini, penulis juga fokus dengan dua bentuk komunikasi yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Pada awalnya perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik bagi mahasiswa Tiongkok maupun mahasiswa lainnya yang berada di lingkungan kampus Binus University. Akan tetapi yang terjadi pada mahasiswa Tiongkok di Binus University tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Dan tidak banyak dari mahasiswa Tiongkok yang menggunakan symbol-symbol komunikasi. Komunikasi verbal yang selalu mahasiswa Tiongkok di lakukan itu biasanya menggunakan bahasa Indonesia, kecuali mereka berkumpul dengan sesama budaya mereka termasuk mahasiswa Tiongkok itu

sendiri. Sementara komunikasi non verbal itu biasanya digunakan hanya untuk mendukung pesan verbal.

2. Hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus Binus University adalah hambatan psikologis, hambatan perbedaan etnik, hambatan sosial, dari segi pola pikir, makanan, kurang percaya diri. Dari hambatan segi bahasa atau hambatan semantika tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa Tiongkok, karenanya mahasiswa Tiongkok telah menguasai Bahasa Indonesia dan tidak ada kesulitan bagi mereka untuk berkomunikasi. Dari segi pola pikir, makanan, kurangnya percaya diri mahasiswa Tiongkok sudah mulai sedikit demi sedikit memahami dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan sejauh ini, mahasiswa Tiongkok sudah bisa mengadopsi budaya Indonesia, karenanya mahasiswa Lokal atau yang berada di lingkungan kampusnya merupakan sosok orang yang sangat ramah, murah senyum dan juga rukun.

B. SARAN

Penulis berharap hubungan mahasiswa Tiongkok dengan lingkungan kampusnya bisa terus berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan baik dan semakin langgeng ke depannya. Pola komunikasi lintas budaya yang terjadi antara mahasiswa Tiongkok dengan mahasiswa yang berada di lingkungan kampusnya sangat baik dan mengarah pada pengertian bersama. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata kesempurnaan, namun penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi awal bagi siapapun yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian lebih dalam berkaitan dengan komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa lintas etnis.